

BAB II

PEMBELAJARAN BERBASIS AL-QUR'AN-SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Al-qur'an

Yahya (2013:93) menyatakan bahwa “Al-qur'an merupakan perkataan Allah SWT Yang Maha Kuasa, Pencipta segala sesuatu dan Dia yang mencakup segala sesuatu dengan ilmu-Nya”. Al-qur'an merupakan firman (perkataan) Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS secara *verbatim* (kata demi kata), baik kata-kata maupun maknanya. Sebagai kitab petunjuk (*hudal lin al-nas*) yang mengandung kebenaran di dalamnya sebagaimana firman Allah SWT:

تَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٣﴾

Dia menurunkan kitab (Al-qur'an) kepadamu (Muhammad yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil (Q.S Ali Imran [3]: 3)

Al-qur'an menurut bahasa merupakan kata benda dasar (*masdar*) yang bersinonim dengan Al-qur'an (القرآنة) berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Apabila kami Telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya (QS. Al-qiyamah [75] : 18-19).

Salim, Dkk (2014: 94) mengatakan bahwa Alqur'an menurut istilah antara lain :

- a. Menurut manna Al-qathan, Al-qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang yang membacanya akan memperoleh pahala.

- b. Menurut istilah Ushul Fiqih, Al-qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya ibadah, diturunkan secara muawathir, dan ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.
- c. Menurut Al-Jurjani, Al-qur'an adalah Kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an merupakan kalamullah atau mukjizat yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur (*mutawatir*) yang selanjutnya ditulis dalam bentuk mushaf dari surah Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas dan akan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.

2. Fungsi Al-qur'an Bagi Manusia

Allah SWT telah menurunkan Al-qur'an dengan membawa kebenaran yang hakiki yang memiliki fungsi bagi kehidupan manusia, terutama umat Islam. Di antara fungsi diturunkannya Al-qur'an oleh Allah SWT, adalah:

a. Al-qur'an sebagai Petunjuk

Al-qur'an yang telah Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS sebagai petunjuk bagi manusia dalam kehidupan. Tentu dengan mengikuti petunjuk Al-qur'an akan mendapatkan arah dan tujuan hidup yang jelas. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (Al-qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S Al-baqarah [2]: 2).

Begitu juga dalam Q.S Fussilat ayat 44 yang artinya “*Al-qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka, mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh (Q.S. Fussilat [41]: 44)*

Beberapa penjelasan ayat-ayat Al-qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa satu di antara fungsi Al-qur'an adalah sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dalam kehidupan sehari-hari, petunjuk-petunjuk dalam Al-qur'an secara garis besar menerangkan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, bagaimana hubungan dalam kehidupan sosial seperti hubungan manusia dengan manusia yang lain bahkan Al-qur'an memberikan petunjuk bagaimana hubungan manusia dengan alam semesta baik itu berhubungan dengan benda-benda hidup maupun benda-benda mati. Jika manusia mengikuti petunjuk yang tertera dalam Al-qur'an tentu akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat kelak.

b. Al-qur'an Sebagai Sumber Pokok Ajaran Islam

Satu di antara fungsi penting Al-qur'an lainnya adalah sebagai sumber pokok ajaran Islam, di dalam Al-qur'an berisi tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkaitan dengan masalah ketauhidan, ibadah, akhlak, hukum, dan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan.

Adapun firman Allah SWT yang telah menegaskan bahwa Al-qur'an merupakan kebenaran yang hakiki yaitu :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ
لِلْخَافِينَ حَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Sungguh, Kami telah menurunkan kitab (Al-qur'an) kepadamu (Muhammad SAW) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah SWT, kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat (Q S an-Nisa [4]: 105)

Ayat di atas jelas telah menegaskan kepada kita bahwa Nabi Muhammad SAW saja telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk membawa kebenaran, ayat tersebut sebagai landasan hakiki dalam

penetapan hukum yang harus dipegang teguh oleh seluruh umat islam, dalam hal ini fungsi Al-qur'an juga dapat sebagai pemisah antara yang benar dan yang salah.

c. Al-qur'an Sebagai Peringatan dan Pelajaran

Belajar dari umat terdahulu dalam sebuah kisah-kisah ragam kehidupan tidak lebih dengan kehidupan saat ini karena dalam kehidupan ini ada yang beriman, taat dan soleh begitu juga ada saja kehidupan yang lalai selalu bermaksiat. Rosidin (2014:42) menyatakan bahwa “Allah SWT telah berjanji kepada mereka yang soleh kebaikan di dunia maupun pahala (surga) di akhirat karena ridha-Nya, begitu juga sebaliknya Allah SWT berjanji kepada mereka yang kafir tidak shalih mengancam dengan ancaman hukuman dan azab baik di dunia maupun di akhirat”

Uraian di atas dapat diambil pelajaran sekaligus peringatan bagi diri bagaimana mengambil pelajaran yang baik dan yang buruk, dari pelajaran tersebut tentu akan berhati-hati dalam menjalankan kehidupan untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman yang artinya :

“Dan ini (Al-qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-qur'an), dan mereka selalu memelihara shalatnya”. (QS. Al-an'am [6]: 92)

Dalam ayat lain Allah SWT telah menjelaskan bahwa fungsi Al-qur'an sebagai peringatan dan pembelajaran terutama bagi orang-orang yang beriman:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٢﴾

(Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad saw.), maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman. (QS. Al-a'raf [7]: 2)

d. Al-qur'an Sebagai Nasihat

Al-qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW juga berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa sebagaimana firman Allah SWT :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

(Al-qur'an) ini adalah penerang bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS Ali-imran [3]: 138)

Kata “penerang” pada ayat di atas menjelaskan bahwa Al-qur'an dapat menjadi sumber pemecah masalah yang dihadapi dan bagaimana menyikapi permasalahan tersebut.

e. Al-qur'an Sebagai Obat

Dalam Al-qur'an telah disampaikan bahwa fungsi Al-qur'an dalam kehidupan manusia dapat sebagai penawar bagi penyakit dalam diri manusia, Allah SWT berfirman yang artinya “*Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”. (Q.S. Yunus [10]: 10)

Dalam ayat ini sangat jelas sekali bahwa Al-qur'an dapat menjadi penawar penyakit yang ada pada diri manusia ini merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

3. Kedudukan Al-qur'an

Al-qur'an diturunkan memiliki dua kedudukan yaitu kedudukan yang bersifat vertikal dan bersifat horizontal, Salim (2014:104) menerangkan bahwa “Al-qur'an memiliki dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan

dimensi horizontal, dimensi vertikal mengatur secara khusus hubungan manusia dengan Allah (bersifat ubudiyah) sedangkan horizontal, Al-qur'an dengan tegas menekankan hubungan kemasyarakatan (sosial relation)". Maksud dari dimensi vertikal adalah bahwa di dalam isi kandungan Al-qur'an terdapat aturan-aturan yang telah dibuat oleh Allah SWT yang dikhususkan untuk manusia dalam menjalankan perintah dan larangannya. Sedangkan pada dimensi horizontal adalah hukum bagaimana hubungan dengan sesama, maupun lingkungan.

4. Urgensi Pembelajaran Berbasis Al-qur'an

Al-qur'an merupakan sumber ajar yang paling utama bagi umat Islam, karena dalam kandungan Al-qur'an mengatur bagaimana hubungan dengan Allah, masyarakat, lingkungan, dan sebagainya. Syaltut (Salim, 2014:105) isi Al-qur'an memuat enam kandungan yaitu:

- a. Aqidah yang wajib diimani, seperti iman kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-kitab suci, Rasul-rasul-Nya, dan iman kepada hari kiamat.
- b. Akhlak yang mulia, yang dapat membentuk pribadi dan masyarakat yang baik dan mendorong jiwa untuk menghindari hawa nafsu.
- c. Petunjuk dan bimbingan yang mendorong manusia untuk selalu merenung terhadap ciptaan Allah, dengan demikian, jiwa akan penuh dengan keimanan dan mengakui keagungan pencipta-Nya
- d. Mengisahkan riwayat-riwayat umat masa lalu agar manusia dapat mengambil i'tibarnya
- e. Janji dan ancaman, janji kebahagiaan di akherat bagi yang berbuat kebaikan dan ancaman adzab bagi mereka yang berbuat kejahatan
- f. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesamanya.

Melihat isi Al-qur'an tersebut sudah semestinya pembelajaran di dunia pendidikan dikaitkan dengan Al-qur'an karena dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan Al-qur'an atau ilmu agama dapat membekali ilmu intelektual juga memberikan masukan spiritual kepada siswa. Dengan pemahaman spiritual harapannya tidak akan terjadi lagi perselisihan dan permusuhan yang tidak penting dikalangan umat, dan kerusakan-kerusakan yang terjadi di lingkungan.

5. Prinsip Al-qur'an Tentang Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan posisi kedua yang penting harus diperhatikan dalam proses pembelajaran jika dilihat dari komponen-komponen pembelajaran seperti; tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Dari model inilah guru dituntut untuk dapat cermat dalam menggunakan model pembelajaran karena akan digunakan untuk penyampaian materi kepada siswa.

Al-qur'an bagi umat islam merupakan sumber pelajaran yang paling utama, bahkan dianjurkan sejak usia dini seorang yang beragama Islam harus diawali dengan pemahaman dari induk ajarannya, bahkan Allah SWT telah menyatakan kebenarannya, Al-qur'an tidak ada keraguan lagi di dalamnya sebagaimana firman Allah SWT "Kitab (Al-qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Al-Baqarah [2]: 2). Dengan pemahaman Al-qur'an yang baik tidak akan terjadi perselisihan dan perpecahan di antara umat, dan juga tentu akan terhindar dari tindakan-tindakan asusila yang dilarang oleh agama.

Pembelajaran Al-qur'an menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap sumber ajar tersebut, di antaranya kemampuan untuk membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan kemampuan untuk mengamalkan isi dari Al-qur'an tersebut. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan tentu seorang guru harus memiliki inovasi dalam menyampaikan materi di kelas, satu di antaranya dengan mengaitkan ilmu pengetahuan dengan Al-qur'an sehingga siswa akan memiliki pengetahuan yang luas bahkan bukan hanya pengetahuan intelektual saja yang akan didapatkan namun pengetahuan spiritual pun akan didapatkan maka dengan tidak disadari akan terbentuk karakter yang baik pada diri siswa.

B. Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains

1. Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains

Pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara ilmu alam (*sains*) dengan Al-qur'an dalam hal ini ayat-ayat Al-qur'an dikaitkan dengan Pelestarian Lingkungan Hidup. Ayat-ayat Al-qur'an di sini sebagai penguat pada materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Agar penjelasan yang akan disampaikan menjadi lebih kuat antara teori pelajaran dengan penjelasan yang ada dalam Al-qur'an, yang tidak kalah pentingnya bagi siswa selain akan mendapatkan ilmu dari segi intelektual juga mendapatkan ilmu dari segi spiritual.

Pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, psikomotorik, fisik dan mental. Dengan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek tersebut memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir, berpendapat, aktif, dan kreatif dalam proses belajar. Adapun yang menjadi aspek-aspek dari pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains menurut (Hartati, 2010:6) adalah sebagai berikut :

- 5) Ayat-ayat Al-qur'an yang diinformasikan kepada siswa adalah ayat-ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan penciptaan alam semesta dan pelestarian lingkungan hidup.
- 6) Siswa mengaitkan ayat-ayat Al-qur'an dengan materi pelestarian lingkungan hidup.
- 7) Siswa mendiskusikan materi pelestarian lingkungan hidup yang dikaitkan dengan Al-qur'an.
- 8) Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk *Pre-test* dan *Post-test*.

2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains

a. Penjelasan materi oleh guru

Guru menjelaskan materi tentang lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup kepada siswa, kemudian guru memberikan ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Permasalahan yang akan di angkat berupa

pengaitan antara materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan pandangan dan penjelasan dari ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.

Adapun ayat-ayat Al-qur'an yang akan dikaitkan oleh siswa dengan materi pelestarian lingkungan hidup yaitu :

TABEL 2.1
Ayat-ayat Al-Qur'an yang akan Dikaitkan

No	Tujuan	Al-qur'an
1	Penciptaan alam	QS. Al-Anbiya/21: 16 Ad-Dukhaan/44: 38 QS. Shaad/38: 27
2	Pemeliharaan Lingkungan	Al-Baqarah: 205 Al-Qashash:77
3	Pemanfaatan Lingkungan	Al-Baqarah:22 An-Nahl: 11 Qaf: 7-11
4	Pencegahan Bencana Lingkungan	Al Maidah: 49 Q.S Al-Taghabun:11- Al-Baqarah:11-12
5	Pelestarian Lingkungan Hidup	Al-A'raf: 56 Ar-Rum: 41 Al Maidah: 64

(Sumber Ghoffar,A Dk: *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3,5,6,7, Bogor:Pustaka Imam Asy-Syafi'i)

b. Kegiatan diskusi kelompok

Menurut Rino (2011: 47-49) langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas ke dalam bagian kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.

- 2) Setelah kelompok terbagai guru memberikan tugas kelompok untuk mengaitkan materi yang telah disampaikan dengan ayat-ayat Al-qur'an
- 3) Kemudian siswa mendiskusikan hasil temuannya di masing-masing kelompok
- 4) Setelah selesai diskusi masing-masing kelompok, selanjutnya menyampaikan hasil diskusinya kepada rekan-rekannya yang diwakili oleh perwakilan kelompok yang ditunjuk rekannya untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- 5) Setelah penyampaian hasil diskusi selanjutnya guru menyimpulkan keseluruhan dari hasil diskusi dan dilanjutkan dengan tanya jawab jika ada yang belum dimengerti.
- 6) Selesai menyimpulkan guru memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru benar-benar melibatkan siswa untuk menggunakan ayat-ayat Al-qur'an yang akan dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran ini guru juga menyampaikan pentingnya Al-qur'an di kaitkan dengan ilmu sains dalam dunia pendidikan kepada siswa. Setelah langkah-langkah tersebut diterapkan maka akan terlihat pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2009:22) menjelaskan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Senada dengan pendapat tersebut "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor

diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” Alexa (Apriadi 2014:41)

Horward Kingsley (Sudjana 2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: a) Keterampilan dan kebiasaan b) pengetahuan dan pengertian dan c) sikap dan cita-cita. Sejalan dengan pendapat tersebut Gagne (Sudjana 2009:22) membagi lima katagori hasil belajar yaitu a) Informasi verbal b) keterampilan intelektual c) strategi kognitif e) sikap dan f) keterampilan motoris.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menerima materi pelajaran dan mampu memberikan suatu kebanggaan baik diri sendiri maupun yang ada di sekelilingnya.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Sudjana, 2009: 22), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Masing-masing ranah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Adapun aspek-aspek dari ranah kognitif, yaitu :

1) Aspek Pengetahuan

Pengetahuan atau hafalan sesuatu yang diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh dan kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman (Sudjana 2012:23)

Dilihat dari bentuknya, tes yang paling banyak dipakai mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar salah (Sudjana 2012:24).

2) Aspek Pemahaman

Hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan sesuatu dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. (Sudjana 2012:24)

Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya, berbeda. Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk kedalam pemahaman terjemahan. Dapat menghubungkan antara unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. (Sudjana 2012:25)

3) Aspek Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. “Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan” (Sudjana 2012:25)

4) Aspek Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Sudjana (2012:27) menyatakan bahwa analisis adalah kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe kognitif seperti pengetahuan, Pemahaman dan aplikasi.

Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi untuk memahami sistematikanya.

5) Aspek Sintesis

Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Tentu dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam kelompok besar. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil belajar yang hendak dicapai dalam pendidikan, (Sudjana 2012:28)

6) Aspek evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya kriteria atau standar dalam tes (Sudjana 2012:28). Hasil belajar sebagai objek evaluasi tidak hanya bidang kognitif tetapi juga hasil belajar bidang efektif dan psikomotoris.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Walaupun dalam

pelajar berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sudjana (2012: 30) menyatakan bahwa terdapat lima jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Lima ranah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Receiving yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Valuing (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai.
- 4) Organisasi yakni mengembangkan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan keterampilan bertindak individu. Sudjana (2012:30) menyebutkan bahwa ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dll
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decurisve* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar efektif baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Contoh-contoh hasil belajar ranah afektif di atas dapat menjadikan hasil belajar psikomotoris manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang digunakan dalam kegiatan penilaian oleh peneliti di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Adapun aspek-aspek dari penelitian ini yaitu :

- 1) Aspek Pengetahuan
- 2) Aspek Pemahaman
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmani
 - a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah,

kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain - lain.

Keadaan cacat tubuh juga memengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar. Faktor - faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

a) Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan faktor psikologi yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Chaplin (Slameto, 2010:56) mengatakan bahwa: "Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat".

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Satu di antara faktor psikologis dalam faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah perhatian. Perhatian menurut Ghazali (Slameto, 2010: 56) adalah: “Keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek”.

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat merupakan faktor psikologi yang terjadi pada siswa serta dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hilgard (Slameto, 2010:57) mengatakan bahwa: “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Faktor psikologis dalam faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah bakat. Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (Slameto, 2010: 57) mengatakan bahwa: “*The capacity to learn*”

yang artinya bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Faktor psikologis dalam faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah motif. Menurut James Drever (Slameto, 2010:58) memberikan rumusan tentang motif sebagai berikut: *“Motive is an effective factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior to ward an end or goal”*. Artinya. “Motif merupakan faktor yang efektif yang beroperasi dalam menentukan arah dari perilaku individu untuk menangkul akhir atau tujuan”.

Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat - alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Salah satu faktor psikologis dalam faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah kesiapan. Menurut Jamies Drever (Slameto, 2010:59) mengatakan bahwa: *“Kesiapan atau readiness adalah preparedness to respond or react”*. Artinya kesiapan adalah kesedian untuk memberi respon atau bereaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan juga dengan kematangan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (Slameto, 2010: 61) menyatakan bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat dan besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.

Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut memengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar dan serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian perlindungan kesehatan dan lain - lain, selain kebutuhan pokok, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku - buku dan lain - lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas - tugas di rumah. Ketika anak mengalami penurunan semangatnya dalam belajar maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya.

e) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan - kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Karo (Slameto, 2010:65) mengatakan bahwa: "Mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya". Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai murid atau siswa dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih - lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara -cara mengajar serta cara belajar harus tepat dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, maka akan diasingkan dari kelompok, akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Slameto (2010:66) berpendapat bahwa “Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa”.

d) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Dengan alat pelajaran yang baik dan lengkap maka guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik pula. (Slameto 2010:68).

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan belajarnya akan terganggu.

b) Media Massa

Media massa merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak

(menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, adapun yang termasuk dalam media masa adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain - lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya masa media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan berpengaruh jelek pula bagi siswa.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan terlalu lengah).

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di lingkungan tersebut. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak atau siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi namun begitu juga sebaliknya

lingkungan yang baik akan berdampak pada kebiasaan anak yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang memengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

D. Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains Pada Hasil Belajar.

Berbicara mengenai pelestarian lingkungan hidup butuh upaya-upaya yang harus diperhatikan dalam pelestariannya, selain peran pemerintah yang membuat kebijakan, juga tidak kalah pentingnya lagi kesadaran setiap diri dalam melestarikan lingkungan, untuk menunjang kesadaran pada diri tentu harus diberikan pemahaman intelektual secara teoritis mengenai pelestarian lingkungan hidup, selain pemahaman intelektual, pemahaman spiritual juga sangat mendukung pembentukan sikap pada diri yang berdampak pada upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelestarian lingkungan hidup dengan ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut amatlah penting untuk diterapkan, karena dengan adanya pemberian pemahaman mengenai anjuran dalam melestarikan lingkungan hidup menurut Al-qur'an akan memberikan pengaruh tersendiri pada diri untuk benar-benar bertanggung jawab dalam menjaganya karena ini berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 85 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ...

“...Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Tuhan memperbaikinya” (Q.S Al-A'raf [7]: 85).

Ayat tersebut dipertegas dengan Qur'an Surah Al-maidah ayat 64 :

...وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al Maidah [5]: 64)

Beberapa ayat Al-qur'an tersebut telah memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai spiritual yang diberikan kepada siswa sangat menunjang dalam membentuk kepribadian untuk benar-benar bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup, selain itu ayat-ayat Al-qur'an tersebut selain memberikan pemahaman spiritual juga akan menyeimbangkan pemahaman intelektual yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, yang menjadi salah satu sebab meningkatnya kualitas belajar yang akan berdampak pada hasil belajar dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peran penggunaan sumber belajar yang dapat memicu siswa untuk berpikir, proaktif salah satunya dapat menerapkan pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains dalam proses belajar berlangsung .

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis Al-qur'an sudah pernah dilakukan oleh Rino dari IKIP PGRI Pontianak angkatan tahun 2011 dengan Judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas VIII Di MTs Darunna'im Pontianak. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis Al-qur'an dan materi Pelestarian Lingkungan Hidup. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu *pertama*, penelitian sebelumnya melihat pemahaman siswa sedangkan pada penelitian ini melihat hasil belajar. *Kedua*, penelitian sebelumnya menggunakan bentuk *quasi eksperimen desaign* sedangkan pada penelitian ini menggunakan bentuk *pre eksperimen desaign*. *Ketiga*, rancangan pada penelitian sebelumnya menggunakan *two group posttest only* sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan *pre test post test*.